

Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak di Kabupaten Karanganyar)

Yunita Ababil^{1*}, Fadjar Harimurti²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia¹

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia²

*Email Korespondensi: yunitaababil2713@mail.com

Diterima: 20-08-2024 | Disetujui: 21-08-2024 | Diterbitkan: 22-08-2024

ABSTRACT

Tax evasion is the act of minimizing the tax owed by violating tax laws and regulations carried out by taxpayers. This research aims to analyze the influence of intrapersonal religiosity and interpersonal religiosity on the ethics of tax evasion. This research uses theory, namely attribution theory. The objects of this research are people who have become taxpayers in Karanganyar Regency. The number of samples in this study was 89 samples. The sampling technique uses the Simple Random Sampling technique. The type of data used in this research is primary data. The data collection technique in this research used a questionnaire. The data analysis techniques in this research are multiple linear regression analysis, t test, f test, and coefficient of determination. The results show that intrapersonal religiosity has a significant positive effect on the ethics of tax evasion, and interpersonal religiosity has no significant negative effect on the ethics of tax evasion.

Keywords: Intrapersonal Religiosity; Interpersonal Religiosity; Ethics of Tax Evasion.

ABSTRAK

Penggelapan pajak adalah tindakan meminimalkan pajak terutang dengan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh religiusitas intrapersonal, dan religiusitas interpersonal terhadap etika penggelapan pajak. Penelitian ini menggunakan teori yaitu teori atribusi. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah menjadi wajib pajak yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas intrapersonal berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak, dan religiusitas interpersonal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

Katakunci: Religiusitas Intrapersonal; Religiusitas Interpersonal; Etika Penggelapan Pajak.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ababil, Y., & Harimurti, F. (2024). Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak di Kabupaten Karanganyar). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 243-250. <https://doi.org/10.62710/00zrx726>

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara khususnya negara berkembang tidak dapat dilepaskan dari berbagai kebijakan ekonomi makro yang dilakukan oleh negara. Salah satu pemasukan terbesar adalah dari sektor pajak, Pajak memberikan kontribusi yang cukup besar bagi negara karena dengan pajak yang diterima dapat meningkatkan Pembangunan nasional. Pajak menjadi salah satu yang terpenting bagi negara maka diharapkan penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya. Penerimaan pajak dapat berasal dari Pajak Penghasilan (PPh) dari sektor migas dan non migas, Pajak Pertambahan Nilai (PPn), Pajak Atas Penjualan Barang Mewah (PPnBM), Bea Perolehan Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB), penerimaan bea cukai, Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) dan pajak-pajak lainnya.

Realisasi penerimaan pajak dari tahun 2016-2020 belum pernah mencapai target yang telah direncanakan. Pada tahun 2021, realisasi penerimaan pajak neto telah melebihi target dalam APBN Tahun Anggaran 2021. Pada awal Tahun 2023, penerimaan pajak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tercatat penerimaan pajak mencapai Rp 162,23 Triliun sepanjang Januari 2023. Jumlah itu tumbuh 48,6% secara tahunan dibandingkan Januari 2022. Realisasi penerimaan pajak pada awal 2023 tersebut setara 9,4% dari target anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2023 sebesar Rp 1.718 Triliun. Data ini mengindikasikan bahwa realisasi penerimaan pajak di Indonesia sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih ada beberapa wajib pajak yang enggan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Masih adanya wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak seperti belum melaporkan semua penghasilan yang diperoleh, melakukan penggelapan pajak yang melibatkan petugas pajak dan wajib pajak.

Penggelapan pajak merupakan perbuatan wajib pajak melanggar undang-undang perpajakan dengan tujuan menghindari perpajakan atau mengurangi jumlah pajak yang sebenarnya harus dibayarkan. Penggelapan pajak merupakan suatu keadaan yang tidak bagus, dinilai dari segi agama maupun norma hukum yang berlaku di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara agamis yang menjunjung tinggi nilai religiusitas, hal ini dibuktikan dengan meletakkan Ketuhanan sebagai sila pertama sebagai dasar Negara. Penggelapan pajak juga terjadi karena dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan penggelapan pajak adalah religiusitas. Religiusitas berhubungan dengan nilai atau filsafah yang dimiliki oleh seseorang.

Religiusitas dapat dibagi menjadi dua dimensi utama: religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal. Religiusitas intrapersonal, dimensi ini mengacu pada hubungan individu dengan keyakinan dan praktik keagamaannya secara internal. Ini mencakup aspek seperti kepercayaan pribadi, doa, meditasi, dan pengalaman spiritual individu. Religiusitas Interpersonal, dimensi ini menyoroti hubungan individu dengan komunitas keagamaannya dan interaksi sosial yang bersifat keagamaan. Ini mencakup partisipasi dalam ibadah bersama, kegiatan keagamaan bersama, dan dukungan sosial yang diberikan atau diterima dalam konteks keagamaan. Penelitian tentang etika penggelapan pajak ini akan dikaji dengan Teori Atribusi. Teori Atribusi yaitu bila

seorang individu mengamati perilaku seseorang, maka mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal (Heiders, 1958).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi etika penggelapan pajak pada wajib pajak adalah pengaruh religiusitas masing-masing individu. Penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh *et al.*, 2019) dan (Pratama *et al.*, 2020), yang membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap etika penggelapan. Penelitian yang dilakukan oleh (Randiansyah *et al.*, 2021) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak oleh wajib pajak. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Berlianti *et al.*, 2023), (Farhan *et al.*, 2019), dan (Auliana *et al.*, 2023) membuktikan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak pada wajib pajak orang pribadi. Robert W. McGee, Serkan Benk, Bahadır Yüzba, dan Tamer Budak (2020) yang penelitiannya dilakukan di Turki menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap etika penggelapan pajak. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah menjadi wajib pajak yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Religiusitas Intrapersonal	89	4,39	2.09436
Religiusitas Interpersonal	89	2,95	3.34827
Etika Penggelapan Pajak	89	3,87	2.25489
Valid N (listwise)	89		

(Sumber: Data diolah, 2024)

Religiusitas Intrapersonal, dengan rata-rata skor 4,39, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggapnya sebagai faktor yang signifikan dalam etika penggelapan pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas interpersonal memperoleh skor rata-rata 2,95, yang menunjukkan bahwa responden umumnya tidak setuju dengan pentingnya variabel ini. Etika penggelapan pajak memperoleh skor rata-rata 3,87, yang menunjukkan persetujuan yang kuat dari responden terkait pentingnya variabel ini.

2) Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.705	2.365	4.526	.000		
	X1	.490	.127	.455	3.855	.000	1.414
	X2	-.117	.080	-.174	-1.476	.144	1.414

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance Religiusitas Intrapersonal (X1) = 0,707; Religiusitas Interpersonal (X2) = 0,707; > 0,10. Dan nilai VIF tolerance Religiusitas Intrapersonal (X1) = 1,414 Religiusitas Interpersonal (X2) = 1,414; < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.132	2.10076	1.842

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2024)

Nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,842 yang berarti termasuk pada kriteria kelima dengan perhitungan $D_u < \text{nilai } D-W < 4-D_u = (1,6999) < (1,842) < 4 - (1,6999) = \text{hasil}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.088	1.360	-.065	.949
	X1	.065	.073	.113	.374
	X2	.019	.046	.051	.686

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil menunjukkan p-value signifikansi dan religiusitas intrapersonal (X1) = 0,374, dan religiusitas interpersonal (X2) = 0,686 > 0,05 (tidak signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07674795
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.033
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data diolah, 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan Asymp Sig (2-tailed) yaitu senilai 0,200 > 0,05 yang dapat dikatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi secara normal.

3) Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.705	2.365	4.526	.000
	X1	.490	.127	.455	.000
	X2	-.117	.080	-.174	.144

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2024)

Religiusitas Intrapersonal (X1) berpengaruh positif terhadap Etika Penggelapan Pajak. Religiusitas Interpersonal (X2) berpengaruh negatif terhadap Etika Penggelapan Pajak.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.705	2.365	4.526	.000
	X1	.490	.127	.455	.000
	X2	-.117	.080	-.174	.144

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2024)

Variabel X1 (Religiusitas Intrapersonal) diperoleh nilai p -value (signifikan) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Religiusitas Intrapersonal berpengaruh signifikan terhadap Etika Penggelapan Pajak pada Wajib Pajak di Kabupaten Karanganyar terbukti kebenarannya. Variabel X2 (Religiusitas Interpersonal) diperoleh nilai p -value (signifikan) = $0,144 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya Religiusitas Interpersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap Etika Penggelapan Pajak pada Wajib Pajak di Kabupaten Karanganyar tidak terbukti kebenarannya.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.905	2	33.952	7.693
	Residual	379.534	86	4.413	.001 ^b
	Total	447.438	88		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 7,693 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat

Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak di Kabupaten Karanganyar)
(Ababil, et al.)

pengaruh secara bersamaan (secara simultan) variabel independen X1 (Religiusitas Intrapersonal), dan X2 (Religiusitas Interpersonal) terhadap Y (Etika Penggelapan Pajak)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.132	2.10076

a. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini adalah 0,132 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Religiusitas Intrapersonal), dan X2 (Religiusitas Interpersonal) terhadap Y (Etika Penggelapan Pajak) sebesar 13,2%. Sisanya (100% - 13,2%) = 86,8% diterangkan oleh variabel lain diluar model.

4) Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengaruh Religiusitas Intrapersonal Terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil uji t nilai *p-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya religiusitas intrapersonal berpengaruh signifikan terhadap etika penggelapan pajak, sehingga hipotesis yang berbunyi “Religiusitas Intrapersonal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku Etika Penggelapan Pajak”, terbukti kebenarannya. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas intrapersonal seseorang, semakin cenderung mereka untuk menunjukkan perilaku yang etis dalam konteks membayar pajak, dengan lebih sedikit kecenderungan untuk terlibat dalam praktik penggelapan pajak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Surahman *et al.*, (2018) dan McGee *et al.*, (2020) bahwa religiusitas intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

Pengaruh Religiusitas Interpersonal Terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil uji t nilai *p-value* (signifikan) = 0,144 > 0,05 maka H₀ diterima artinya Religiusitas Interpersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap Etika Penggelapan Pajak, sehingga hipotesis yang berbunyi “Religiusitas Interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku Etika Penggelapan Pajak”, tidak terbukti kebenarannya. Artinya dalam konteks penelitian yang dilakukan, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas interpersonal dan perilaku etika terkait penggelapan pajak di antara wajib pajak yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas interpersonal tidak mempengaruhi secara signifikan cara seseorang berperilaku terkait kepatuhan pajak atau penggelapan pajak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliana *et al.*, (2023) dan Farhan *et al.*, (2019) bahwa religiusitas intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Religiusitas Intrapersonal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku Etika Penggelapan Pajak. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas intrapersonal seseorang, semakin sedikit kecenderungan untuk terlibat dalam praktik penggelapan pajak.
2. Religiusitas Interpersonal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku Etika Penggelapan Pajak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas interpersonal dan perilaku etika terkait penggelapan pajak di antara wajib pajak yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas interpersonal tidak mempengaruhi secara signifikan cara seseorang berperilaku terkait kepatuhan pajak atau penggelapan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan Muharsa, Helmy Herlina, & Afriyenti Mayar. (2019). Pengaruh *Machiavellian* Dan *Love of Money* Terhadap Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>
- Hidayatulloh, A., Shofiyah, I., Nugroho, A. D., Wiharsianti, E. A., & Ganinda, F. P. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Pengaruh Cinta Uang *Machiavellianism*, Religiusitas, *Whistleblowing System*, Kepercayaan Terhadap Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 1–9.
- Berlianti, N. (2023). Pengaruh Machiavellian, Love Of Money, Equity Sensitivity Dan Religiusitas Terhadap Etika Penggelapan Pajak : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. 3,9918–9930.
- P McGee, R. W., Benk, S., & Yüzba, B. (2020). *Does Religiosity Affect Attitudes toward the Ethics of Tax Evasion? The Case of Turkey*. MDPI, 1944, 1-12.
- Permana, A. A., Chomsatu, Y., & Dewi, R. R. (2022). Determinan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Akuntabel*, 19(2), 411–419. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10736>
- Pratama, P. A. S., Musmini, L. S., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh *money ethics*, etika wajib pajak, religiusitas intrinsik dan ekstrinsik dan tax morale terhadap wajib pajak mengenai *tax evasion* (Studi empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 44–55. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24643>
- Randiansyah, R., Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh *Love of Money*, Gender, Religiusitas, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 385–412. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6334>
- Surahman, W., & Putra, U. Y. (2018). Faktor-Faktor Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.140>
- Sondakh, T. F. ., Sabijono, H., & Rudy J. Pusung. (2019). (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Manado) *the Influence of Tax Collection Justice, Understanding of Taxation and Tax Officer Services on Tax Evasion Actions (Empirical Study on Individual Taxpayers in Kpp Pratama Manado)*. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3109–3118.